

SKRIPSI 53

**BENTUKAN FISIK ARSITEKTURAL BANGUNAN
RUMAH SIWALUH JABU DAN SIEMPAT JABU
SEBAGAI PERMUKIMAN TRADISIONAL SUKU
KARO DI DESA PERBAJI, PROVINSI
SUMATERA UTARA**



NAMA : JOSUA ADIKA

NPM : 201 420 000

PEMBIMBING: DR. RUMIATI R. TOBING, IR., M.T

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

BANDUNG

2023

SKRIPSI 53

**BENTUKAN FISIK ARSITEKTURAL BANGUNAN
RUMAH SIWALUH JABU DAN SIEMPAT JABU
SEBAGAI PERMUKIMAN TRADISIONAL SUKU
KARO DI DESA PERBAJI, PROVINSI
SUMATERA UTARA**



**NAMA : Josua Adika
NPM : 2017420202**

PEMBIMBING:

Dr. Rumiati R. Tobing , Ir., M. T.

PENGUJI :

Ir. Alexander Sastrawan, M. S. P.

Dewi Mariana, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No.
1998/SK/BAN-PT/AK-Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI (Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Josua Adika Widjiyanto

NPM : 2017420202

Alamat : Jl. Karya Bhakti No. 1

Judul Skripsi : Bentuk Fisik Arsitektural Bangunan Rumah Siwaluh Jabu dan Siempat Jabu Sebagai Permukiman Tradisional Suku Karo di Desa Perbaji, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarism, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 23 Januari 2023



Josua Adika

ABSTRAK

Bentukan Fisik Arsitektural Bangunan Rumah Siwaluh Jabu dan Siempat Jabu Sebagai Permukiman Tradisional Suku Karo di Desa Perbaji, Provinsi Sumatera Utara

Oleh

Josua Adika

NPM: 2017420202

Bentukan fisik bangunan rumah tradisional Desa Perbaji merupakan bentukan rumah tradisional permukiman suku Karo dengan bentuk yang berbeda dengan bangunan rumah suku Karo pada umumnya. Dapat diketahui permukiman terbentuk dari keberadaan ruang dan penghuni pada suatu tempat atau area tertentu. Bentuk fisik bangunan dapat dipengaruhi oleh elemen non-fisik dari penghuni maupun lingkungan permukiman, menyebabkan adaptasi dan transformasi bentukan terhadap kondisi alam, ekonomi dan sosial di dalam permukiman. Desa Perbaji terletak di kawasan lereng Gunung Sinabung yang masih aktif, merupakan tempat bermukim asli yang dibuka oleh Marga Pelawi. Desa ini masih mempertahankan warisan budaya Karo berupa rumah tradisional yang beradaptasi oleh kondisi alam dan kemajuan teknologi.

Metode kualitatif-deskriptif digunakan pada penelitian ini melalui observasi langsung pada bentukan fisik yang terdapat pada rumah-rumah yang masih memiliki bentukan arsitektur rumah tradisional Karo dan elemen-elemen ekistik pada desa yang juga membentuk permukiman Desa Perbaji. Bentuk fisik tersebut meliputi bentuk, ruang dalam, sirkulasi, struktur, konstruksi dan material pada rumah tradisional, disertai dengan elemen pembentuk lain seperti aktivitas penghuni, kebiasaan adat dan akomodasi pada permukiman Desa Perbaji. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan Teori Permukiman Tradisional oleh Constantinos A. Doxiadis, Teori Konsep Bermukim Christian Norberg-Schulz dan Literasi permukiman Suku Karo dari buku Raibnya Para Dewa oleh M. Nawawiy Loebis, Bhakti Alamasyah, Imam Faisal Pane dan Wahyu Abdillah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentukan fisik arsitektural rumah tradisional siwaluh jabu dan siempat jabu pada desa Perbaji merupakan bentukan rumah tradisional suku karo yang telah mengalami penyesuaian terhadap kondisi alam dan teknologi. Perubahan fisik dapat terlihat dari bentuk eksterior bangunan rumah yang tidak berbentuk sebagaimana bentuk arsitektur karo pada umumnya, namun masih mengandung elemen-elemen fisik dan non-fisik yang terdapat pada bangunan rumah tradisional Karo. Perbedaan yang paling terlihat adalah dari segi dimensi rumah tradisional. Ditemukan dalam penelitian bahwa dimensi rumah siwaluh maupun siempat jabu pada Desa Perbaji memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan rumah tipologi siwalu dan siempat jabu pada umumnya. Konfigurasi empat hingga delapan ruang keluarga masih melekat pada tatanan ruang dalam pada rumah. Tinjauan lain dari elemen non-fisik menunjukkan masih dipertahankannya susunan dan peran masing-masing keluarga penghuni rumah, namun dengan berkurangnya aktivitas adat tertentu.

Kata-kata kunci : Bentuk Fisik, rumah, Arsitektural, Rumah Siwaluh Jabu, Siempat Jabu, Permukiman Tradisional Suku Karo, Desa Perbaji

ABSTRACT

By

Josua Adika

NPM: 2017420202

The physical form of the Perbaji Village traditional house is a form of the traditional house of the Karo tribe settlement with a different shape from the Karo house buildings in general. It can be seen that settlements are formed from the existence of space and occupants in a certain place or area. The physical form of the building can be influenced by the non-physical elements of the occupants and the settlement environment, causing adaptation and transformation of the formation to natural, economic and social conditions in the settlement. Perbaji Village is located on the slopes of Mount Sinabung which is still active, and is the original place of residence opened by the Pelawi clan. This village still maintains the Karo cultural heritage in the form of traditional houses that have adapted to natural conditions and technological advances.

*The qualitative-descriptive method was used in this study through direct observation of the physical formations found in houses that still have the architectural characteristics of traditional Karo houses and ecistic elements in villages that also form Perbaji Village settlements. The physical formation includes shape, inner space, circulation, structure, construction and materials in traditional houses, accompanied by other forming elements such as occupant activities, customary habits and accommodation in Perbaji Village settlements. The data obtained were analyzed based on the Traditional Settlement Theory by Constantinos A. Doxiadis, Christian Norberg-Schulz's Residential Concept Theory and Karo settlement Literacy from the book *The Lost of the Gods* by M. Nawawiy Loebis, Bhakti Alamsyah, Imam Faisal Pane and Wahyu Abdillah.*

The results showed that the physical and architectural forms of the Siwaluh Jabu and Siempat Jabu traditional houses in Perbaji village were traditional Karo houses which had undergone adjustments to natural and technological conditions. Physical changes can be seen from the exterior shape of the house building which is not shaped like the general karo architectural form, but still contains the physical and non-physical elements found in traditional Karo house buildings. The most visible difference is in terms of the dimensions of the traditional house. It was found in the study that the dimensions of the siwalu and siempat jabu houses in Perbaji Village have a larger size compared to the typical siwalu and siempat jabu houses in general. The configuration of four to eight family rooms is still attached to the interior space of the house. Another review of the non-physical elements shows that the composition and roles of each family occupants of the house are still maintained, but with the reduction of certain traditional activities.

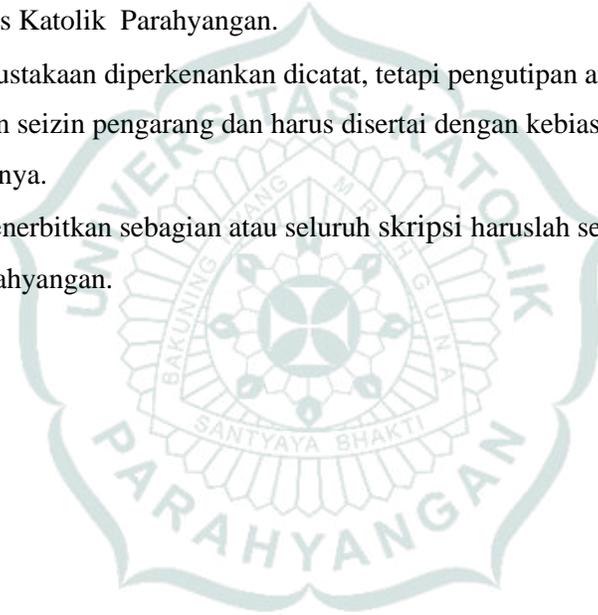
Key Words: *Physical Formation, house, Architecture, Siwaluh Jabu House, Siempat Jabu, Karo Tribe Traditional Settlement, Perbaji Village*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

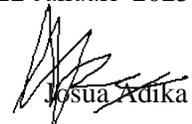
Puji dan syukur diucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas karunia dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Dalam menyelesaikan mata kuliah wajib Skripsi 53, penelitian ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Segala proses penyusunan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari peran dan bantuan pihak-pihak yang memberi dukungan, literasi, masukan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis Mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Rumiati R. Tobing, Ir., MT. Selaku dosen pembimbing yang membantu dalam memberi masukan, dukungan dan bimbingan selama penyusunan skripsi 53 ini.
2. Ir. Alexander Sastrawan, MSP. dan Dewi Mariana, ST., MT. Selaku dosen penguji skripsi 53 yang memberi bahan pertimbangan dan masukan yang membangun pada proses skripsi 53 ini.
3. Orang tua penulis, Mama dan Papa, yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi 53.
4. Bapak Ar. Franky P. Simanjuntak selaku Ketua Pegiat Arsitektur Vernakular Indonesia Sumatera Utara, yang memfasilitasi penulis dalam mengumpulkan data terkait objek pengamatan penelitian .
5. Bapak Wahyudi Abdillah, ST., MT. dalam memberi literasi terkait objek pengamatan penelitian.
6. Bapak Asri Pelawi, dalam memfasilitasi penulis dalam mengumpulkan data lapangan dan membantu survey pada proses penelitian skripsi 53 di kawasan Desa Perbaji.
7. Teman-teman penulis, yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan mata kuliah Skripsi 53.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun bagi kebaikan pengembangan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian di kemudian hari.

Bandung, 22 Januari 2023


Josua Adika

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	11
DAFTAR GAMBAR	15
DAFTAR TABEL	18
BAB 1	20
PENDAHULUAN	20
1.1 Latar Belakang	20
1.2 Pertanyaan Penelitian	21
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Manfaat Penelitian	21
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	21
1.5.1 Jenis Penelitian	22
1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
1.5.2.1 Tempat Pengumpulan Data	23
1.5.2.2 Waktu Pengambilan Data	23
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data	23
1.6 Kerangka Penelitian	24
BAB 2	24
TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 Konsep Pembentukan Lingkungan Permukiman Tradisional	25
2.1.1 Definisi dan Pengertian Arsitektur Permukiman Tradisional	25
2.1.2 bentuk Penataan Ruang Fisik Lingkungan Permukiman Tradisional	27
2.2 Konsep dan bentuk Fisik Arsitektur Permukiman Tradisional Suku Karo	33
2.2.1 Orientasi dan Pola Perkampungan	34
2.2.2 Arah Rumah Tradisional	35
2.2.3 Tipologi Bangunan	36
2.2.4 Anatomi Rumah	40
2.3 Pengaruh Aspek Non-Fisik Dalam Pembentukan Arsitektur Bangunan Tradisional Suku Karo	48
2.3.1 Berdasarkan Sistem Kekerabatan	48
2.3.2 Ruang Tengah (Jabu Tengah)	53
BAB 3	54
METODE PENELITIAN	54

3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Lokasi	54
3.3. Kondisi Eksisting Permukiman Desa Perbaji	55
3.4 Teknik Analisis Data	55
3.5 Ruang Lingkup Penelitian	55
3.5.1 Tipologi Bangunan Penelitian	56
3.5.2 Segmen Area Penelitian	56
3.5.3 Pemilihan Unit Pengamatan Penelitian	56
3.6 Penarikan Kesimpulan	57
BAB 4	58
DESA PERBAJI, KECAMATAN TIGANDERKET, KABUPATEN KARO SEBAGAI OBJEK PENELITIAN	58
4.1 Lokasi Desa Perbaji	58
4.2 Pencapaian	59
4.3 Latar Belakang	62
4.3.1 Sejarah	62
4.3.2 Kondisi Eksisting	63
4.4 Kemasyarakatan	64
4.4.2 Kegiatan Sehari-hari	65
4.4.3 Kegiatan Adat	66
4.4.4 Ekonomi	67
BAB 5	68
KONDISI FISIK ARSITEKTURAL BANGUNAN RUMAH SUKU KARO PADA PERMUKIMAN DESA PERBAJI	68
5.1 Tata Bentuk Fisik Arsitektural Lingkungan Desa Perbaji	68
5.1.1 Tata letak Massa	69
5.1.2 Hidrologi	72
5.1.3 Sarana Ibadah	74
5.1.4 Ruang Gerak	74
5.2 Tata Bentuk Fisik Arsitektur Bangunan Rumah	76
5.2.1 Gambaran Umum	76
5.2.2 Tipologi Bangunan Rumah	78
5.3 Tata Bentuk Fisik Arsitektur Bangunan Rumah Sebagai Unit Pengamatan	79
5.3.1 Unit Pengamatan Bangunan Rumah 1	80
5.3.2 Unit Pengamatan Bangunan Rumah 2	83
5.3.3 Unit Pengamatan Bangunan Rumah 3	85

5.3.4 Unit Pengamatan Bangunan Rumah 4	86
5.3.5 Unit Pengamatan Bangunan Rumah 5	87
5.3.6 Unit Pengamatan Bangunan Rumah 6	89
5.4 Ruang Jabu pada Rumah	92
5.4.1 Rumah 1 Sebagai Unit Pengamatan	92
5.4.2 Rumah 2 Sebagai Unit Pengamatan	97
5.4.3 Rumah 3 Sebagai Unit Pengamatan	99
5.4.4 Rumah 4 Sebagai Unit Pengamatan	101
5.4.5 Rumah 5 Sebagai Unit Pengamatan	104
5.4.6 Rumah 6 Sebagai Unit Pengamatan	107
5.5 Struktur, Konstruksi dan Material Bangunan Rumah	110
5.5.1 Struktur Bangunan Unit Amatan Rumah 1	111
5.5.2 Struktur Bangunan Unit Amatan Rumah 2	113
5.5.3 Struktur Bangunan Unit Amatan Rumah 3	115
5.5.4 Struktur Bangunan Unit Amatan Rumah 4	117
5.5.5 Struktur Bangunan Unit Amatan Rumah 5	119
5.5.6 Struktur Bangunan Unit Amatan Rumah 6	120
5.6 Elemen Arsitektural pada Bangunan Rumah Tradisional Siwaluh Jabu dan Siempat Jabu	123
5.6.1 Eksterior Bangunan Rumah 1	123
5.6.2 Eksterior Bangunan Rumah 2	124
5.6.3 Eksterior Bangunan Rumah 3	126
5.6.4 Eksterior Bangunan Rumah 4	127
5.6.5 Eksterior Bangunan Rumah 5	129
5.6.6 Eksterior Bangunan Rumah 6	131
5.7 Zonasi Ruang Dalam	133
5.7.1 Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 1	133
5.7.2 Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 2	135
5.7.3 Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 3	137
5.7.4 Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 4	139
5.7.5 Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 5	140
5.7.6 Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 6	143
5.8 Aspek non-fisik pada Rumah Tradisional Siwaluh Jabu dan Siempat Jabu	144
5.8.1 Aktivitas dan Keseharian	144
5.8.2 Aktivitas Perekonomian	147
5.9 Penerapan Konsep Deliken Sitolu Pada Ruang Jabu	148
5.9.1 Skema Hubungan Deliken Sitolu Rumah 1	150
5.9.2 Skema Hubungan Deliken Sitolu Rumah 2	152

5.9.3 Skema Hubungan Deliken Sitolu Rumah 3	153
5.9.4 Skema Hubungan Deliken Sitolu Rumah 4	153
5.9.5 Skema Hubungan Deliken Sitolu Rumah 5	155
5.9.6 Skema Hubungan Deliken Sitolu Rumah 6	156
BAB 6	158
KESIMPULAN	159
GLOSARIUM	161
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	166



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Suasana bird-eye Desa Perbaji	20
Gambar 1.2 Peta Lokasi Desa Perbaji	22
Gambar 1.3 Peta pola desa memanjang sungai	27
Gambar 1.4 Peta pola desa memanjang garis pantai	28
Gambar 1.5 Peta Pola Desa Memanjang Jalan	28
Gambar 1.6 Peta pola desa melingkar	29
Gambar 1.7 Peta pola desa tersebar berjauhan	30
Gambar 2.1 Keekerabatan Suku Karo	31
Gambar 2.2 Sistem kekerabatan suku Karo	32
Gambar 2.3 Pola Perkampungan Karo	34
Gambar 2.4 Mata Angin Dalam Menentukan Arah Pada Adat Suku Karo	35
Gambar 2.5 Skematik Pola Perkampungan Karo	35
Gambar 2.6 Jenis Bangunan Adat Pada Perkampungan Karo	36
Gambar 2.7 Jenis rumah di Desa Lingga yang menunjukkan transformasi perlahan	38
Gambar 2.8.1 Potongan dan Detail Rumah Adat Karo di Desa Lingga	39
Gambar 2.8.2 Ukuran Denah Rumah Kurung Manik	41
Gambar 2.8.3 Penampakan Jambur	43
Gambar 2.8.4 Penampakan Geriten	44
Gambar 2.8.5 Penampakan Lesung	45
Gambar 2.9.1 Rumah Mecu 1 Tersek	46
Gambar 2.9.2 Rumah Sianjong-anjong 2 Tersek	46
Gambar 2.9.3 Rumah Mecu 2 Tersek	46
Gambar 2.9.4 Skematik Rumah Sianjong-anjong	47
Gambar 2.9.5 Skematik Rumah Mecu	47
Gambar 3.1 Segitiga Deliken Sitolu	48
Gambar 3.2 Nama dan Posisi Jabu	49
Gambar 3.3 Posisi dan Peran Jabu	51
Gambar 3.4 Kesain-kesain Desa Perbaji Berdasarkan Sub-marga Pelawi	54
Gambar 4.1 Daerah Administrasi Desa Perbaji	58
Gambar 4.2 Pencapaian Desa Perbaji dari Ibukota Sumatera Utara, Medan	59
Gambar 5.1 Pencapaian dan Sirkulasi Desa Perbaji	61
Gambar 5.2 Akses Masuk Desa Perbaji	62
Gambar 5.3 Pembagian Kesain-kesain sekarang	63
Gambar 6.1 Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Perbaji	64
Gambar 6.2 Distribusi Penduduk Menurut Suku di Desa Perbaji	65
Gambar 6.3 Kegiatan Rembuk Pernikahan Adat Pada Jambur di Desa Perbaji	66
Gambar 6.4 Kegiatan Ekonomi Warga Desa Perbaji	67
Gambar 7.1 Elemen Ekistik Dalam Desa Perbaji	68
Gambar 7.2 Kondisi Topografi	69
Gambar 7.3 Kondisi Topografi Desa Perbaji dengan Interval Kontur Setiap Empat Meter	70
Gambar 7.4 Foreground Pola Permukiman Desa Perbaji (a), Tata Massa Rumah Tradisional Mecu Desa Perbaji (b)	71

Gambar 7.6 Hidrologi Desa Perbaji	73
Gambar 7.7 Pancuran Laki-laki Desa Perbaji	73
Gambar 7.8 Letak Masjid Desa Perbaji	74
Gambar 7.9 Konteks Gunung Sinabung dengan Letak Desa Perbaji (a), Kontur Lingkungan Desa Perbaji (b)	76
Gambar 8.1 Rumah Tradisional di Desa Perbaji	76
Gambar 8.2 Material Dinding Rumah Tradisional Desa Perbaji	77
Gambar 8.3 Ornamen Pada Rumah di Desa Perbaji	77
Gambar 8.4 Panggung pada Rumah Tradisional Desa Perbaji	78
Gambar 8.5 Skematik Rumah Tradisional Perbaji	78
Gambar 9.1 Fitur Para-para Tanpa Tungku pada Rumah 1	95
Gambar 9.2 Fitur Kamar pada Bagian Belakang Jabu Marga Tarigan	96
Gambar 9.3 Pengisian Ruang Kolong pada Rumah 1	96
Gambar 10.1 Potongan Perspektif Rumah 1	111
Gambar 10.2 Bagian Kolong Rumah 1	112
Gambar 10.3 Potongan Perspektif Rumah 2	113
Gambar 10.4 Bagian Dalam Atap Rumah 2	113
Gambar 10.5 Bagian Dalam Badan Rumah 2	114
Gambar 10.6 Bagian Kaki Rumah 2	114
Gambar 10.7 Potongan Perspektif Rumah 3	115
Gambar 10.8 Potongan Perspektif Rumah 3	115
Gambar 10.9 Bagian Badan Dalam Rumah 3	116
Gambar 10.10 Potongan Perspektif Rumah 4	117
Gambar 10.11 Bagian Dalam Atap Rumah 4	117
Gambar 10.12 Bagian Dalam Badan Rumah 4	118
Gambar 10.13 Bagian Kaki Rumah 4	118
Gambar 10.14 Potongan Perspektif Rumah 5	119
Gambar 10.15 Bagian Atap Rumah 5	119
Gambar 10.16 Bagian Dalam Badan Rumah 5	120
Gambar 10.17 Potongan Perspektif Rumah 6	120
Gambar 10.18 Bagian Dalam Atap Rumah 6	121
Gambar 10.19 Bagian Dalam Badan Rumah 6	121
Gambar 10.20 Bagian Kaki Rumah 6	122
Gambar 11.1 Tampak Eksterior Rumah 1	123
Gambar 11.2 Tampak Eksterior Rumah 2	125
Gambar 11.3 Tampak Eksterior Rumah 3	126
Gambar 11.4 Tampak Eksterior Rumah 4	128
Gambar 11.5 Tampak Eksterior Rumah 5	130
Gambar 11.6 Tampak Eksterior Rumah 6	132
Gambar 12.1 Denah dan Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 1	134
Gambar 12.2 Denah dan Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 2	136
Gambar 12.3 Denah dan Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 3	138
Gambar 12.4 Denah dan Sirkulasi Dalam Rumah 4	140
Gambar 12.5 Denah dan Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 5	141

Gambar 12.6 Denah dan Sirkulasi Ruang Dalam Rumah 6	144
Gambar 13.1 Aktivitas Makan Bersama Pada Rumah 1	145
Gambar 13.2 Lokasi Jambur pada Desa Perbaji	146
Gambar 13.3 Aktifitas Menjemur Kopi Pada Rumah 1	147
Gambar 13.4 Lokasi Massa Berfungsi Warung	148
Gambar 14 Skema Hubungan Deliken Sitolu	149
Gambar 14.1 Hubungan Deliken Sitolu Rumah 1	151
Gambar 14.2 Hubungan Deliken Sitolu Rumah 2	152
Gambar 14.3 Hubungan Deliken Sitolu Rumah 4	154
Gambar 14.4 Hubungan Deliken Sitolu Rumah 5	156
Gambar 14.5 Hubungan Deliken Sitolu Rumah 6	157



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Unit Amatan Bentuk dan Ruang Rumah Tradisional	79
Tabel 2.1 Analisis Denah Rumah 1	92
Tabel 2.2 Analisis Denah Rumah 2	97
Tabel 2.3 Analisis Denah Rumah 3	99
Tabel 2.4 Analisis Denah Rumah 4	101
Tabel 2.5 Analisis Denah Rumah 5	104
Tabel 2.6 Analisis Denah Rumah 6	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	166
Lampiran 2	168
Lampiran 3	170
Lampiran 4	170
Lampiran 5	171
Lampiran 6	172



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Gambar 1. 1 Suasana bird-eye Desa Perbaji
(Sumber: Arsip Simpul AVI)

Sumatera Utara merupakan sebuah provinsi di Pulau Sumatera dan adalah wilayah persebaran sub-suku Batak seperti Suku Toba, Samosir, Karo, Mandailing, Dairi, Pakpak dan Simalungun. Kota Medan merupakan ibukota dari provinsi tersebut, dengan tokoh bernama Guru Patimpus sebagai *founding father* kota Medan. Tidak hanya mendirikan Kota Medan, terdapat pula pemukiman yang dibuka oleh Guru Patimpus. Desa Perbaji menjadi salah satu pemukiman yang didirikan oleh Guru Patimpus, dengan Desa Perbaji diwariskan kepada Marga Pelawi, salah satu marga yang terdapat pada suku Karo. Desa Perbaji terletak di Kecamatan Tiganderket, merupakan pemukiman yang berada di kaki Gunung Sinabung. Desa Perbaji memiliki bentukan fisik bangunan rumah tradisional dengan langgam yang berbeda dari langgam rumah tradisional Karo pada umumnya. Diperkirakan pada tahun 1940-an, tatanan dan langgam fisik pada bangunan di Desa Perbaji memiliki langgam siwaluh jabu seperti desa suku Karo lainnya, namun terjadi pembumihangusan yang dilakukan oleh tentara kolonial Belanda. Peristiwa ini mengakibatkan hilangnya bangunan dengan langgam Karo di

desa tersebut. Pada tahun 1957, dilakukan pembangunan kembali oleh masyarakat dan pewaris setempat. Pada umumnya perkampungan suku Karo memiliki peletakan massa yang mengumpul berbanjar mengikuti alur sungai. Pintu utama pada rumah menghadap ke hulu sungai dengan bagian belakang rumah mengarah ke hilir sungai. Terdapat pemahaman arah mata angin pada tata massa perkampungan Karo yaitu “Desa Siwaluh”, penataan massa disesuaikan dengan arah aliran sungai yang disebut sebagai “kenjahe-kenjulu”, dimana kenjahe atau jahe-jahe berarti hilir dan kenjulu atau kolu-kolu berarti hulu (Masri Singarimbun 1960 : 149 No. 839 & 151 No. 847).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Desa Perbaji merupakan pemukiman suku Karo yang memiliki tata bentuk dan fisik yang berbeda pada kampung Karo lainnya. Berdasarkan keunikan dari hal tersebut, timbul pertanyaan yang menjadi pertanyaan dasar penelitian *Bagaimanakah bentuk arsitektur Karo pada Desa Perbaji?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bentuk fisik arsitektur tradisional Desa Perbaji dengan mengidentifikasi aspek fisik dan aspek non-fisik pada bangunan tradisional desa tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai pola bentuk arsitektural rumah tradisional di pemukiman Desa Perbaji melalui identifikasi aspek fisik dan aspek non-fisik pada desa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi referensi bagi perkembangan maupun keberlanjutan studi atau penataan Desa Perbaji.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian



Gambar 1.2 Peta Lokasi Desa Perbaji

(sumber: Website Desa Perbaji)

Penelitian difokuskan kepada bentuk fisik arsitektur siwaluh dan siempat jabu pada pemukiman Desa Perbaji dengan melakukan identifikasi aspek lansekap dan aspek tradisi. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan orientasi bangunan terhadap *relief* dan objek eksisting yang dijadikan acuan pada pemahaman arah mata angin *kenjahe-kenjulu*. Desa Perbaji menjadi salah satu pemukiman yang didirikan oleh Guru Patimpus, dengan Desa Perbaji diwariskan kepada Marga Pelawi, salah satu marga yang terdapat pada suku Karo. Desa Perbaji terletak di Kecamatan Tiganderket, merupakan pemukiman yang berada di kaki Gunung Sinabung.

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek yang diteliti adalah Desa Perbaji di Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.

1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama periode akademik semester ganjil tahun ajaran 2022-2023, yaitu bulan september 2022 - maret 2023 dengan menyesuaikan kondisi Covid-19 dengan proses penelitian dan bimbingan dilaksanakan secara daring. Bimbingan dilakukan melalui aplikasi Zoom Meeting, Google Classroom dan email. Tahapan observasi dan

pengumpulan dilakukan secara langsung pada objek studi. Berikut waktu dan tempat pengambilan data terkait objek penelitian:

1.5.2.1 Tempat Pengumpulan Data

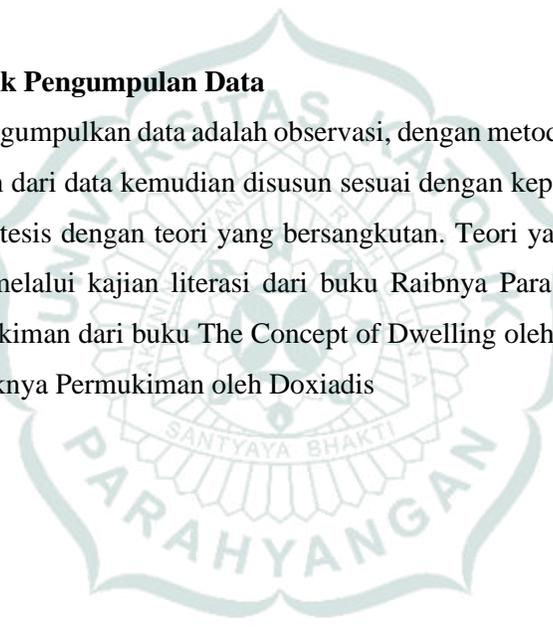
Penelitian dilakukan di Desa Perbaji, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.

1.5.2.2 Waktu Pengambilan Data

Pengambilan Data dilaksanakan pada 19-25 Oktober 2022

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah observasi, dengan metode analisis secara kualitatif, hasil yang diperoleh dari data kemudian disusun sesuai dengan keperluan variabel pada objek penelitian lalu disintesis dengan teori yang bersangkutan. Teori yang digunakan yaitu; Teori Pemukiman Karo melalui kajian literasi dari buku Raibnya Para Dewa oleh M. Nawawiy Loebis, Teori Pemukiman dari buku The Concept of Dwelling oleh Christian Norberg-Schulz dan Teori Terbentuknya Permukiman oleh Doxiadis



1.6 Kerangka Penelitian

